

KAJIAN PARENTING MENDIDIK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEKITAR

Ahmad Susanto¹, Zulfitria², Dirgantara Wicaksono³, Munaya Fauziyah⁴, Yasin Efendi⁵

1Prodi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tanggerang 15419

2Prodi Magister Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta, KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tanggerang 15419

3Prodi Magister Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta, KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tanggerang 15419

4Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tanggerang 15419

5Prodi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tanggerang 15419

*E-mail : ahmad.susanto@umj.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pegabdian masyarakat berupa Parenting orang tua dan guru dalam Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sekitar agar Masyarakat paham pentingnya peduli terhadap lingkungan. Dilatarbelakangi Salah satu karakter yang harus dibentuk sejak usia dini yaitu karakter peduli lingkungan. Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Desa Bojong Kulur Gunung Putri Bogor yang dihadiri oleh Ibu PKK, Masyarakat Desa dan Orang tua. Hasil dari kajian parenting Mendidik karakter peduli lingkungan pada siswa sejak usia dini sangat bermanfaat bagi orang tua dan pendidik untuk membantu pelestarian lingkungan sekitar maupun masa depan bumi.

Kata kunci: parenting, karakter, peduli lingkungan

ABSTRACT

The aim of community service is in the form of parenting parents and teachers in character education that cares about the surrounding environment so that people understand the importance of caring for the environment. The background is that one of the characters that must be formed from an early age is the character of caring for the environment. Cultivating character from an early age can be a strong basis for cultivating the character of caring for the environment. The character of caring for the environment can be instilled based on the school curriculum and programs that have been planned by the school. This community service was carried out in Bojong Kulur Gunung Putri Village, Bogor, which was attended by PKK mothers, village communities and parents. Results from parenting studies Educating environmentally caring characters in students from an early age is very beneficial for parents and educators to help preserve the surrounding environment and the future of the earth.

Keywords: parenting, character, caring for the environment

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter wajib diterapkan di lingkungan sekolah maupun rumah untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa supaya memiliki karakter yang baik, salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan khususnya dalam kebersihan. Pembentukan karakter dibutuhkan dalam upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi negara ini salah satunya masalah kerusakan lingkungan seperti membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga menyebabkan banjir.

Ada beberapa program yang di jalankan dalam membentuk karakter siswa salah satunya, melakukan penghijauan di lingkungan sekolah, mengadakan kerja bakti bersama di sekolah dan menempelkan poster atau slogan-slogan yang bertemakan kebersihan lingkungan. Pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan untuk peserta didik dalam pelestarian lingkungan maka penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan sering ada di dalam sekolah yang berwawasan lingkungan.

Pendidikan memiliki tujuan yang dapat dicapai melalui proses pendidikan. Proses pendidikan tentunya tidak terlepas dari lingkungan pendidikan. Proses pendidikan dengan lingkungan memiliki hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Dalam Al-Quran sudah tercantum ayat tentang lingkungan keberihan dalam Al Baqorah ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Maksud ayat diatas bahwa seharusnya manusia wajib memeliharanya sebagai suatu amanah salah satunya

menjaga lingkungan. Allah SWT telah memberi tahu manusia bahwa mereka akan hidup di bumi dalam batas waktu tertentu. Oleh karena itu, manusia dilarang keras untuk berbuat kerusakan di bumi. Bagi makhluk hidup, bumi adalah habitat atau tempat tinggal.

Salah satu karakter yang harus dibentuk sejak usia dini yaitu karakter peduli lingkungan. Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional (2010) mengemukakan upaya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran.

Undang-Undang RI No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menambahkan salah satu cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kesehatan lingkungan sekolah.

Pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dimulai dari lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan sekolah. Dengan terbiasanya siswa menjaga lingkungan sekolah, maka siswa akan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Program yang biasa dilakukan disekolah terdapat unsur K3 (kebersihan, keindahan, kerapian), meliputi piket bersama di kelas dan lingkungan sekolah serta belajar merawat tumbuhan dan menjaganya.

Tujuan dari pengmas ini berupa Parenting orang tua dan guru dalam Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sekitar agar Masyarakat paham pentinga peduli terhadap lingkungan.

Pendidikan selalu disertai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Menurut Rohman (2009) tujuan pendidikan ialah seperangkat sasaran kemana pendidikan itu diarahkan.

Sedangkan Sugihartono dkk (2007) menyatakan pendidikan merupakan usaha sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk

bertanggung jawab terhadap segala perbuatan.

Menurut John Dewey dalam Suwarno (2009) memandang pendidikan sebagai sebuah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman agar lebih bermakna, sehingga pengalaman tersebut dapat mengarahkan pengalaman yang akan didapat berikutnya

Pendidikan karakter dapat membantu dalam pembentukan karakter manusia. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui penanaman karakter yang tercermin dari perilaku yang konsisten. Menurut Heri (2013) pendidikan karakter adalah sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Pendidikan karakter dapat diwujudkan dengan membiasakan diri untuk berperilaku positif.

Karakter menurut Hidayatullah (2010) adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Pendidikan karakter peduli lingkungan terkonsep dalam penanaman pendidikan karakter.

Implementasi atau pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah terdiri dari beberapa jenis. Jenis pendidikan karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan. Menurut Asmani (2012) berikut keempat jenis pendidikan karakter tersebut adalah :

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral)
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
- 4) Pendidikan karakter berbasis kompetensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan bentuk pengembangan dari nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter peduli lingkungan merujuk pada 18 nilai karakter yang dikemukakan oleh Zuchdi (2011) mengemukakan bahwa materi pendidikan karakter mencakup banyak aspek. Aspek-aspek pendidikan karakter mencakup : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat dan Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung jawab .

Kebersihan di lingkungan sekolah bukan hanya tanggung jawab siswa, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab guru dan semua yang ada di sekolah. Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang lingkungannya belum terjaga. Yang menjadi penyebab tidak terjaganya lingkungan sekolah yaitu karena kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah guru merupakan sosok yang paling berpengaruh terhadap siswa, karena apapun yang guru lakukan siswa akan mengikutinya. Oleh karena itu, guru harus mengajak dan memberi contoh perilaku yang baik seperti, membuang sampah pada tempatnya. Dengan begitu siswa akan mengikuti apa yang gurunya lakukan.

Penanaman pengetahuan, kemampuan dan sikap pada pendidikan dasar merupakan fondasi untuk membentuk kepribadian anak pada pembentukan kepribadian masyarakat di masa yang akan datang. Penanaman kepribadian tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pendidikan perilaku peduli lingkungan dan menjaga kebersihan. Salah satu yang menjadi perhatian di lingkungan sekolah yaitu masalah sampah. Dengan adanya masalah sampah tersebut sangat diperlukan adanya perhatian khusus terhadap lingkungan, selain itu juga kesadaran dari diri setiap individu untuk selalu menjaga lingkungan. Maka dari itu gerakan peduli lingkungan sangat

dibutuhkan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih.

Menurut Chan et al (2019) nilai yang terkandung di dalam karakter nasionalis di antaranya, menjaga lingkungan, menjaga kekayaan alam, cinta tanah air, dan disiplin. Dalam pendidikan karakter melibatkan semua kepentingan yang ada dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Tidak akan berhasil dalam pembentukan dan pendidikan karakter apabila tidak ada kesinambungan dan keharmonisan dengan lingkungan pendidikan. Penanaman karakter peduli lingkungan juga dapat ditanamkan terhadap siswa dengan membiasakan siswa untuk mencuci tangan pada saat jam istirahat, dan mencuci tangan pada saat sebelum maupun sesudah makan.

Pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam bertanggung jawab permasalahan lingkungan yang terjadi tidak terlepas dari perilaku manusia. Manusia cenderung mengeksploitasi lingkungan untuk kepentingannya tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Memudarnya kepedulian terhadap lingkungan pada akhirnya menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan yang berakibat pada kehidupan manusia. Hal itu dapat kita lihat melalui kebiasaan-kebiasaan orang-orang di sekitar kita. Salah satu contohnya yaitu sulitnya menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, meskipun sudah disediakan tempat sampah.

Bertujuannya agar Masyarakat paham akan pelaksanaan karakter peduli

lingkungan dalam menjaga kebersihan sesuai undang-undang. Urgensi penelitian bermanfaat dalam memperkaya khazanah Ilmu Pengetahuan, khususnya yang terkait dengan pelaksanaan karakter peduli lingkungan dalam menjaga kebersihan dalam mencetak generasi yang unggul di masa depan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dengan tiga tahap, yaitu :

1. Tahap pra kegiatan,
Pada tahap pra kegiatan, kegiatan yang dilakukan terdiri atas orientasi pendahuluan dan persiapan pelatihan.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan,
Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan kegiatan
3. Tahap pascakegiatan.
Kemudian pada tahap pascakegiatan dilakukan evaluasi. Sebagai kegiatan pascakegiatan, tahap evaluasi mempunyai peranan yang strategis dalam menilai keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra yang diajukan dalam penelitian ini adalah Lembaga Pendidikan HIAMA. HIAMA membuka program TK yang berlokasi di Vila Nusa Indah 3 Blok KE 2 No.2 Bojong Kulur kecamatan Gunung Putri Bogor. HIAMA yang kepanjangan dari Harmonis-Indah-Akhlaq-Mulia-Amanah dengan mottonya *we teach because we care* yang selalu peduli dengan pendidikan.

Dalam Pelatihan ini diharapkan ada beberapa pihak yang dapat terlibat

- 1) Pihak Hiama sebagai Mitra
- 2) Pihak Aparat Desa Bojong Kulur yang turut membantu terlaksananya kegiatan pelatihan
- 3) Pihak orang tua dan guru peserta pelatihan
- 4) Mahasiswa: Menambah ilmu dari luar kampus



Gambar 2. Peserta Parenting

Permasalahan mitra	Solusi
Sarana prasana yang belum lengkap	Adanya Dana Kegiatan Pengmas dapat membantu mendukung sarana prasarana kegiatan pelatihan
Masyarakat Yang belum peduli lingkungan	Dengan Adanya pelatihan peduli lingkungan diharapkan bermanfaat ilmunya
Pengetahuan pendidikan karakter peduli lingkungan yang salah sehingga salah pengimplementasiannya	HIAMA Memberikan Pelatihan, pendampingan, serta pemberian bantuan ke masyarakat

Dengan Adanya pengmas berupa Parenting orang tua dan guru dalam Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sekitar di Desa Bojong Kulur Masyarakat akan lebih paham dan mengimplentasiannya.

4. KESIMPULAN

Mendidik anak sejak dini untuk peduli lingkungan adalah investasi penting bagi masa depan planet kita. Sebagai orang tua, Anda memiliki peran yang sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan pada anak.

Membentuk karakter peduli lingkungan adalah proses yang berkelanjutan. Dengan memberikan contoh yang baik, memberikan penjelasan yang mudah dipahami, dan melibatkan anak dalam kegiatan yang positif, Anda dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kami ucapkan telah diterimanya dana atas Hibah Pengabdian Masyarakat Internal tahun pelaksanaan 2024 antara UMJ dengan Pengabdi pada SK Nomor: 394/R-UMJ/VI/2024 tertanggal 24 Juni 2024 khususnya kepada Rektor UMJ, Ketua LPPM UMJ, dan Dekan FIP UMJ yang mendukung akan penelitian ini juga telah memberikan pendanaan dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian masyarakat berjalan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur (2012). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). *Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(2).
- Hidayatullah, Furqon (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Heri, Gunawan. (2014). "*Pendidikan karakter konsep dan implementasi*." 30. Bandung : Alfabeta,
- Rohman. Arif (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta
- Sugihartono dkk.(2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Suwarno, Wiji (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 Tentang

Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Zuchdi, Darmiyati (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.